

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara berfalsafah Pancasila sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang bersumber kepada harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama serta kepercayaannya. Hal ini tergambar dari kemajemukan masyarakat Indonesia yang multi religious yang diharapkan dapat saling menghargai antar sesama pemeluk agama lain sesuai dengan amanat Pancasila. Data Badan Pusat Statistik tahun 2010 menunjukkan bahwa komposisi masyarakat Indonesia yang beragama 87 % adalah muslim, 6.9% Kristen, 2.9 % Katolik, 1.7% Hindu, dan Konghucu 0.05%.<sup>1</sup>

Keberagaman di Indonesia yang berlandaskan pada filsafat Pancasila bukanlah hal yang mudah untuk menyatakan kata sepakat dalam menghargai perbedaan pendapat antar umat beragama bahkan intern agama sendiri. isu-isu atas konflik yang berakar dari intern agama kerap muncul ke permukaan.<sup>2</sup> Kekerasan yang dipicu atas klaim kebenaran golongan tertentu, radikalisme agama dan lain sebagainya menjadi hal yang menimbulkan keresahan dikalangan

---

<sup>1</sup> Indonesia-Investments, "Agama di Indonesia", dalam indoneisa investments, diakses pada Minggu tanggal 15 Januari 2017

<sup>2</sup> Pemerintahan tekankan pendidikan agama jaga keberagaman, dalam republika berita nasional, diakses pada Sabtu tanggal 14 januari 2017

masyarakat Islam dan rakyat Indonesia pada umumnya. Agama dijadikan sebagai atas gerakan jihad dalam arti sempit yaitu perang atas dasar kekerasan.<sup>3</sup>

Organisasi keagamaan diharapkan tidaklah tinggal diam dalam bersikap bijak atas gerakan-gerakan yang mengatas namakan agama tersebut. Nahdlatul Ulama (NU) harus memberikan andil yang kuat atas isu-isu tersebut. NU merupakan organisasi keagamaan yang mempunyai nilai-nilai yang diunggulkan dalam ideologinya yang dikenal dengan *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* atau aswaja, bertolak atas prinsip *at-tawassuth* (adil), *at-tawazun* (keseimbangan) dan *al-tasamuh* (toleransi).<sup>4</sup> Tujuan organisasi NU sangatlah mengunggulkan nilai-nilai kemanusiaan yang didasarkan atas dua sumber utama agama Islam yaitu Qur'an dan Sunnah.

Nilai-nilai tersebut dibuktikan dengan berdirinya lembaga-lembaga pesantren di era bangsa ini belum mengenal kemerdekaan lalu berkembang menjadi system pendidikan madrasah. Sekolah/madrasah merupakan system sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap siswa karena sekolah/madrasah mengembangkan sikap, keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang telah dimiliki anak dalam suatu iklim social tertentu.<sup>5</sup> Di Indonesia banyak organisasi social keagamaan Islam yang menyebarkan misinya melalui media da'wah, social, ekonomi dan pendidikan Islam, salah satunya adalah Nahdlatul Ulama' (NU)

---

<sup>3</sup>fatwa MUI hukum agama dan keberagaman, dalam kompas nasional, diakses pada Sabtu tanggal 14 januari 2017

<sup>4</sup> "Muqoddimah" dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama Tahun 2010

<sup>5</sup> Shidiq, *Transmisi Ideologi Alhussunnah Wal-Jama'ah Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-NU-An di SMA Ma'ruf Kudus*, (Jurnal Pendidikan Islam, UIN Walisongo Semarang, 2015), hal 4

yang berdiri pada 1926. Lembaga ini mengelola pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum mulai dari pra pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

Banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan NU berbanding lurus dengan jumlah umat NU yang mayoritas di negeri ini. Hal tersebut kemudian menuntut untuk dicantumkan materi Ke-NU-An sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum sekolah yang berbasis NU.<sup>6</sup> Sebagai proses internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal jama'ah An-nahdliyah dalam karakter setiap pribadi generasinya. sampai sekarang materi tersebut terhimpun dalam satu mata pelajaran pendidikan Ke-NU-An. Pendidikan Ke-NU-An diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi Nahdlatul Ulama adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (*tawassuth*), berkeimbangan (*tawadzun*), bertoleransi (*tasamuh*).

Penyelarasan kurikulum Ke-NU-an ini sangatlah penting, disamping mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik, juga diharapkan mendorong Kemenag RI untuk memberikan pengakuan secara tertulis bahwa Ke-NU-an (Aswaja) sebagai muatan lokal yang diajarkan di lingkungan Nahdlatul Ulama'. Kurikulum Ke-Nu-an sudah bisa diterapkan diseluruh madrasah dan sekolah yang dibawah naungan Nahdlatul Ulama'.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Thoha, Sa'ad, dkk, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an*, (Jatim, PW LP Ma'arif, 2006), hal 66

<sup>7</sup> Kurikulum 2013 untuk Mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an Sudah siap diterapkan, dalam warta ma'arif NU, diakses pada Kamis, 19/01/2017

Terdapat lembaga pendidikan tertentu yang memasukkan pembelajaran Ke-NU-An dalam muatan kurikulumnya. Terkait hal tersebut, MTs Sunan Kalijaga adalah salah satu lembaga pendidikan yang mencantumkan Ke-NU-An sebagai pelajaran wajib muatan lokal. Secara intern lembaga, gagasan ini muncul sebagai reaksi atas keberadaan kaum terpelajar di daerah ini yang belum mampu menyeimbangkan antara kelimuan yang dimiliki dengan kenyataan sosial dimana mereka berada. Mereka yang unggul dalam bidang agama cenderung fanatik dan mengharamkan budaya-budaya masyarakat, disisi lain mereka yang unggul dalam bidang social jauh dari nilai-nilai agama. Masing-masing dari mereka cenderung fanatic pada budaya dan keyakinan sendiri tanpa mempertimbangkan unsur-unsur budaya lain yang ada disekitarnya.

Hal tersebut dikhawatirkan menjadi stimulus adanya budaya yang berdampak pada perpecahan di tengah masyarakat di sekitar Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga berada. Peserta didik di madrasah ini hidup ditengah-tengah masyarakat muslim di satu sisi dan di sisi lain sebagian masyarakatnya masih kental dengan budaya-budaya keislaman yang banyak sekali kita temukan disini seperti *halaqoh yasinan*, *bersih desa* dan lain sebagainya. Selain itu, mengingat keberadaan lembaga ini yang berdiri di bawah naungan pondok yang berbasis salafi nahdliyah, di mana peserta didiknya juga merupakan kaum santri yang dipersiapkan sebagai kader penerus misi perjuangan *kyai*. Dari mereka diharapkan nantinya akan lahir generasi-generasi *kyai* yang

unggul serta mampu menjadi pilar-pilar kokoh dalam mensyi'arkan Islam di tengah-tengah masyarakat dengan menjunjung nilai-nilai yang luhur.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. undang-undang tersebut diatas menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan yang dilakukan tidak hanya semata-mata menghasilkan anak yang cerdas, terampil kreatif dan mandiri akan tetapi juga beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dan yang terakhir ini yang kita namakan dengan sikap,

Sikap ini sesuatu yang sulit diukur, secara nyata hanya pelajarlah yang dapat merasakan serta masyarakatlah yang dapat merasakan dampak hasil pendidikan berhasil dan tidak keberhasilan sikap yang dikembangkan pada pendidikan tersebut. Karena pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Bila memperhatikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini, sekarang pemerintah Indonesia menekankan pada pendidikan karakter atau

sikap, karena saat ini pendidikan di Indonesia benar-benar membutuhkan pendidikan sikap.<sup>8</sup> Dan pendidikan Ke-NU-an adalah salah satu cara untuk mewujudkan sikap peserta didik yang berakhlak mulia, kurikulum Ke-NU-an pun sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan sikap dan karakter.<sup>9</sup> Pendidikan Ke-NU-an ini sangat diperlukan mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenalan remaja lainnya terutama terjadi di kota-kota besar, pemerasan atau kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena penggunaan narkoba, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Oleh karena itu dalam era yang serba modern ini, pendidikan Islam sangat perlu diajarkan oleh murid. Agar murid tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dan tidak terjerumus pada pergaulan yang salah. Murid yang menjadi penerus bangsa harus mampu bersaing dan mampu menjaga moral dan perilaku yang berdasarkan syari'at Islam. Perilaku yang diharapkan dimiliki oleh murid adalah sabar, *wara'* dan disiplin. Sikap-sikap tersebut sangat sesuai untuk dijadikan sebagai sampul pendidikan sikap atau akhlak di dalam pendidikan Indonesia saat ini,

---

<sup>8</sup> Ungkapan Presiden Jokowi ingin pendidikan karakter di Indonesia lebih diperhatikan, dalam public news, diakses pada Senin 16 Januari 2017

<sup>9</sup> Kurikulum 2013 untuk mata prlajaran Aswaja dan Ke-NU-an sudah siap diterapkan, dalam Ma'arif online, situs resmi Pengurus Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama', di akses pada Kamis, 19/01/2017

<sup>10</sup> *Ibid...*, di akses pada Kamis, 19/01/2017

Syaikh Burhanuddin Az-Zurnuji menyatakan bahwa murid diharuskan memiliki sikap sabar dalam belajar, *wara'* dalam belajar dan disiplin dalam belajar, karena dengan sikap diatas tujuan murid dalam menuntut ilmu akan tercapai.

MTs Sunan Kalijaga adalah sekolah yang telah memasukkan pembelajaran Ke-NU-an sebagai salah satu pelajaran muatan lokal, walaupun sekolah tersebut tidak menggunakan nama NU, namun semua siswa, guru, dan karyawan yang setiap hari berada di lingkungan sekolah adaah merupakan warga Negara Indonesia yang berpegang teguh kepada Ahlussunnah Wal Jama'ah. Penanaman pendidikan sikap di MTs Sunan Kalijaga diberikan pada semua murid di sekolah tersebut, dan setiap harinya ada kegiatan berbasis ke-Nu-an yang dilakukan oleh para murid, Dan siswa MTs pun menarik untuk di selidiki, karena mereka setiap harinya memperoleh materi Ke-NU-an

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mengambil judul skripsi  
“PENGARUH PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KE-NU-AN TERHADAP  
SIKAP MURID DI MTS SUNAN KALIJAGA KRANDING MOJO KEDIRI  
TAHUN AJARAN 2016/2017”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran nilai-nilai Ke-NU-An terhadap sikap sabar murid di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran nilai- nilai Ke-NU-An terhadap sikap *wara'* murid di MTs Sunan Kalijaga Karnding Mojo Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran nilai-nilai Ke-NU-An terhadap sikap disiplin murid di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo Kediri Tahun Ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran nilai-nilai Ke-NU-An terhadap sikap sabar murid di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran nilai- nilai Ke-NU-An terhadap sikap *wara'* murid di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran nilai-nilai Ke-NU-An terhadap sikap disiplin murid di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara dan ditarik berdasarkan fakta yang ada serta akan dibuktikan kebenarannya. Maka dugaan sementara penelitian ini berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, mengenai Pengaruh Pembelajaran Nilai-Nilai Ke-NU-an Terhadap Sikap Murid di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo Kediri Tahun Ajaran 2016/2017

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran nilai-nilai Ke-NU-an terhadap sikap sabar murid

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran nilai-nilai Ke-Nu-an terhadap sikap *wara'* murid

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran nilai nilai Ke-NU-an terhadap sikap disiplin murid

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ada di atas, maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai Ke-NU-An

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan evaluasi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran individu dengan menggunakan buku Ke-NU-An
- b. Bagi siswa, dapat memahami pendidikan Ke-NU-An dan menjadi generasi muda untuk memperjuangkan Negara Indonesia dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Bagi peneliti, bisa dijadikan sumber rujukan dan informasi dalam rangka melakukan pengembangan penelitian mengenai Ke-NU-An.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pembelajaran

Menurut Sudjana pembelajaran ialah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik<sup>11</sup>.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, slide, film, audio,

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal

video, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>12</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan<sup>13</sup>

Jadi kesimpulan dari pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

b. Nilai

Nilai menurut Zakiah Darajat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang membrikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>14</sup>

c. Ke-NU-An

Ke-NU-an adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai muatan lokal pada sekolah/madrasah yang berada dibawah naungan

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal 57

<sup>13</sup> Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,( Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hal: 34

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hal 260

Lembaga Pendidikan NU, yang mengajarkan dan membimbing siswa agar mengetahui dan memahami tentang jam'iyah Nahdlatul Ulama yaitu tentang latar belakang berdirinya, asa dan tujuannya, serta usaha dan perjuangannya baik yang berkenaan dengan masalah keagamaan maupun masalah social kemasyarakatan.<sup>15</sup>

d. Pembelajaran Nilai-Nilai Ke-NU-An

Pembelajaran Nilai-Nilai Ke-NU-an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar tentang sesuatu perilaku yang menghasilkan sesuatu yang positif yang terkandung dalam mata pelajaran Ke-NU-An yang mengajarkan dan membimbing siswa agar mengetahui dan memahami tentang jam'iyah Nahdlatul Ulama yaitu tentang latar belakang berdirinya, asas dan tujuannya, dan landasan pemikirannya serta usaha dan perjuangannya baik yang berkenaan dengan masalah keagamaan maupun masalah social kemasyarakatan pada suatu lingkungan belajar.

e. Sikap

Menurut Ngalim Purwanto, sikap atau yang dalam bahasa inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sail Agil Siradj, *Latar Kultural dan Politik Aswaja dalm Kontroversi Aswaja*, Imam Baehaqi (ed), (Yogyakarta, LKiS, 1999), hal 3

<sup>16</sup> Aly Musthofa Ya'kub, *Etika Pelajar Menurut Al-Zarnuji*, Qualita Ahsana, vol.3,2001,

## 2. Penegasan Operasional

Pengaruh pembelajaran nilai-nilai Ke-NU-an terhadap sikap murid adalah pengaruh tentang sesuatu perilaku dimana murid diajarkan dan di bimbing untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai ke-NU-an yang meliputi *amr ma'ruf nahi munkar*, *tawwasuth*, *tawadzun*, *tasamuh*, latar belakang berdirinya jam'iyah NU, asas, dan tujuannya, serta usaha dan perjuangannya baik yang berkenaan dengan masalah kegamaan maupun masalah social kemasyarakatan, terhadap sikap murid yang meliputi sikap sabar, sikap *wara'* dan sikap disiplin.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dalam memahami skripsi ini, akan disusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halamn pengesaha, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini memuat 6 bab yang akan dibahas, sebagaimana berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian pustaka, pembelajaran Ke-NU-an dan sikap murid. Pembelajaran Ke-NU-an meliputi: pengertian pembelajaran, pengertian nilai, nilai-nilai Ke-NU-an, pembelajaran Ke-NU-an, dan Isi kandungan pembelajaran ke-NU-an, tujuan, fungsi pembelajaran ke-NU-an, metode pembelajaran. Sikap murid meliputi: pengertian sikap, macam-macam sikap murid meliputi sabar, *wara'* dan disiplin. Karakteristik sikap, cirri-ciri sikap, pembentukan dan perubahan sikap dan pengembangan sikap.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari, pola/ jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, Instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis.

BAB IV: Hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo Kediri yang meliputi; sejarah berdirinya madrasah, identitas madrasah, visi dan misi madrasah, letak geografis, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana karyawan dan siswa, dan penyajian data penelitian yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji regresi linier sederhana

BAB V: Dalam pembahasan berisi tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

BAB VI: Penutup terdiri dari: Tentang kesimpulan dan saran-saran

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.